

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024)

Yosua Rianto
Universitas Buddhi Dharma
Email : yosuarianto12@email.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan sehingga diperoleh 56 data observasi. Studi ini menerapkan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program pengolahan data SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa (1) Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) Aktivitas tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, (4) Kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, dan (5) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

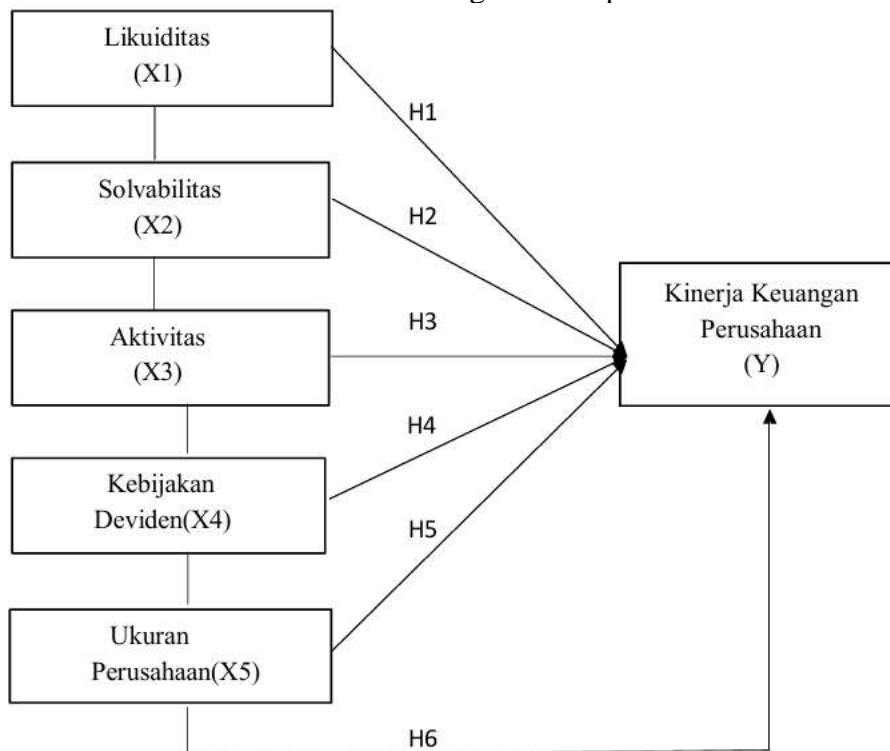
Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan sejauh mana keberhasilan operasional yang diraih dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019). Indikator ini berperan penting bagi manajemen dalam menilai seberapa efisien aset digunakan, sekaligus menjadi referensi bagi investor untuk memperkirakan potensi keuntungan di masa depan (Fahmi, 2017). Berdasarkan teori sinyal (signalling theory), perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif ke pasar dengan menyajikan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga membantu mengurangi ketidakseimbangan informasi di pasar modal (Hartono, 2017).

Pada sektor manufaktur, terutama di subsektor industri makanan dan minuman, pencapaian laba yang konsisten sering kali menghadapi kendala akibat perubahan biaya operasional dan efektivitas pengelolaan manajemen. Data dari Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menunjukkan bahwa beberapa emiten mengalami fluktuasi laba bersih meskipun penjualan terus meningkat. Kondisi ini menegaskan pentingnya melakukan analisis terhadap faktor-faktor keuangan yang berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Hery, 2018). Sementara itu, solvabilitas mencerminkan proporsi pendanaan aset yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (Rudianto, 2013). Selain itu, efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan penjualan juga menjadi faktor kunci (Malau et al., 2021). Kebijakan dividen dan ukuran perusahaan juga dianggap berperan dalam mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan (Nur et al., 2021; Andrean Agasva & Budiantoro, 2020). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode terkini.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Likuiditas akan memberikan dampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
 H2 : Solvabilitas akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan
 H3 : Aktivitas akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan
 H4 : Kebijakan Deviden akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan
 H5 : Ukuran Perusahaan akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan
 H6 : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE

Riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis statistik menggunakan data angka untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. berfokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Dalam proses pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria seleksi yang spesifik, seperti konsistensi pelaporan keuangan secara berkala, kemampuan perusahaan untuk mencatat laba selama masa observasi, serta penggunaan mata uang Rupiah sebagai unit pelaporan.

Untuk memastikan keandalan model regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup pemeriksaan terhadap multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai 2024, dengan total sebanyak 14 perusahaan.

Pemilihan sampel diambil berdasarkan persyaratan spesifik yang telah ditentukan sebelumnya. Persyaratan tersebut mencakup:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.		83
2	Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia 2021-2024	(19)	64
3	Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia 2021-2024	(21)	43
4	Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel – variabel yang akan diteliti di Bursa Efek Indonesia 2021-2024	(17)	26
5	Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang asing	(1)	25
6	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terkena <i>outlier</i>	(11)	14
	Jumlah Sampel Perusahaan	14	
	Tahun Penelitian	4	
	Jumlah data observasi penelitian 2021-2024	56	

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Pengumpulan Data

Data yang dipakai adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan, selanjutnya diolah melalui perhitungan, perbandingan, serta klasifikasi guna menghasilkan indikator yang mendukung pengambilan keputusan.

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AAALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
5	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
6	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
12	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan meliputi uji normalitas, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji tambahan lainnya sesuai kebutuhan untuk menguji hipotesis.

Operasional Variabel

Jelaskan operasional variabel

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

No	Variable	Formula	Source
1	Likuiditas	$CR = \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}$	Rasio
2	Solvabilitas	$DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$	Rasio
3	Aktivitas	$TATO = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$	Rasio
4	Kebijakan Dividen	$DPR = \text{Dividen per saham} / \text{Laba per saham}$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Penjualan})$	Rasio
6	Kinerja Keuangan	$ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset} \times 100$	Rasio

HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 CR	56	.74	6.18	2.2064	1.24957
X2 DER	56	.13	2.14	.8007	.43863
X3 TATO	56	.4	1.6	.979	.3587
X4 DPR	56	.05	1.68	.5304	.32945
X5 LN	56	28.70	32.94	30.4684	1.24805
Y ROA	56	.02	.33	.0937	.06797
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data Olah SPSS 25

Tabel 4 menunjukkan bahwa sampel penelitian terdiri dari 56 observasi yang bersumber dari laporan keuangan. Kolom minimum dan maksimum menggambarkan nilai terendah dan tertinggi masing-masing variabel, sedangkan kolom mean dan standar deviasi menunjukkan nilai rata-rata dan variasi data. Penyebaran data dianggap baik apabila standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata.

Pada variabel likuiditas, nilai terendah sebesar 0,74 dicatat oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai tertinggi 6,18 oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Rata-rata likuiditas adalah 2,2064 dengan standar deviasi 1,24957, yang menunjukkan penyebaran data yang baik.

Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum 0,13 dari PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk dan maksimum 2,14 dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dengan rata-rata 0,8007 dan standar deviasi 0,43863, juga menunjukkan distribusi data yang baik.

Variabel aktivitas menunjukkan nilai minimum 0,43 (PT Salim Ivomas Pratama Tbk) dan maksimum 1,61 (PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk) dengan rata-rata 0,979 dan standar deviasi 0,3587, menandakan penyebaran data yang memadai.

Variabel kebijakan dividen memiliki nilai terendah 0,05 (PT Salim Ivomas Pratama Tbk) dan tertinggi 1,68 (PT Nippon Indosari Corpindo Tbk), dengan rata-rata 0,5304 dan standar deviasi 0,32945, menunjukkan penyebaran data baik.

Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 28,70 (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) dan maksimum 32,94 (PT Indofood Sukses Makmur Tbk), dengan rata-rata 30,4684 dan standar deviasi 1,24805, sehingga distribusinya dianggap baik.

Untuk variabel kinerja keuangan, nilai minimum adalah 0,02 (PT Budi Starch & Sweetener Tbk) dan maksimum 0,33 (PT Multi Bintang Indonesia Tbk), dengan rata-rata 0,0937 dan standar deviasi 0,06797, yang menunjukkan penyebaran data yang cukup baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05511938
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.065
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

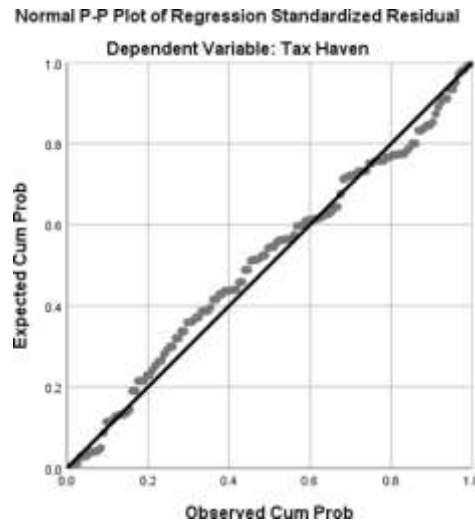
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olah SPSS 25

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi residual data normal dengan nilai Asymp. Sig. $0,086 > 0,05$, Normalitas residual juga dapat dilihat dari grafik P-plot normal, Titik-titik tersebut telah memenuhi persyaratan asumsi normalitas, sehingga

data bisa diproses ke tahap analisis selanjutnya.

Gambar 1. Normal P-P Plot Graph



Sumber: Data Olah SPSS 25

Uji Multikolinearitas

Table 6. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 CR	.582	1.717
	X2 DER	.549	1.820
	X3 TATO	.893	1.120
	X4 DPR	.822	1.217
	X5 LN	.809	1.236

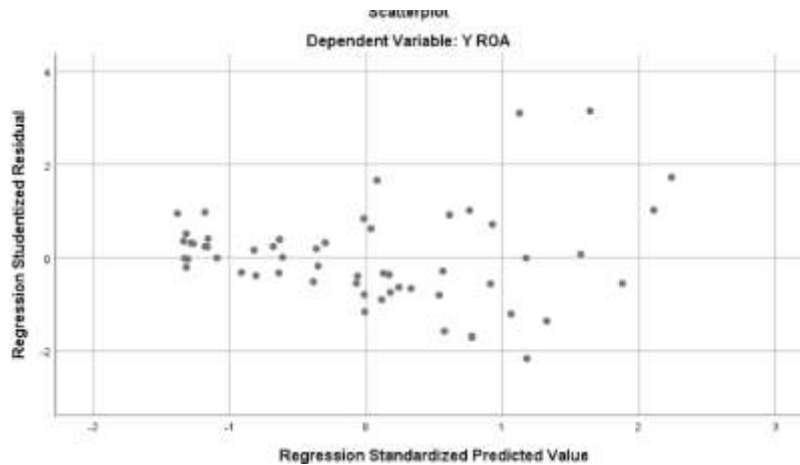
a. Dependent Variable: Y ROA

Sumber: Data Olah SPSS 25

Penelitian ini tidak menemukan indikasi multikolinieritas, sebagaimana terlihat pada Tabel IV.11, dengan semua variabel independen (likuiditas, solvabilitas, aktivitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan) Nilai Tolerance semua variabel independen di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, menandakan tidak ada multikolinearitas sehingga variabel layak dimasukkan ke model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan scatterplot pada Gambar 2, sebaran data terlihat menyebar dan tidak berkumpul, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan analisis yang benar.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.568	.514	.04775	2.020

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, X3 TATO, X2 DER, X4 DPR, X5 LN, X1 CR

b. Dependent Variable: Y ROA

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Mengacu pada Tabel 7, nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh dari SPSS versi 25 adalah 2,020. Menurut tabel nilai kritis Durbin-Watson, nilai batas atas (dU) adalah 1,767. Dengan membandingkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi karena nilai DW 2,020 berada di atas dU (1,767) dan di bawah 4 - dU (2,233). Dengan demikian, asumsi autokorelasi sudah terpenuhi.

Uji Statistik

Uji Analisis Regresi Linier Ganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.643	.226		2.846	.006
	X1 CR	.023	.008	.419	2.787	.008
	X2 DER	.052	.024	.334	2.158	.036
	X3 TATO	-.013	.023	-.069	-.565	.575
	X4 DPR	.035	.026	.168	1.326	.191
	X5 LN	-.021	.007	-.390	-3.058	.004

a. Dependent Variable: Y ROA

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 yang tercantum pada Tabel 8, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,643 + 0,023 CR + 0,052 DER - 0,013 TATO + 0,035 DPR - 0,021 LN + \varepsilon$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan regresi tersebut:

- Hasil regresi menunjukkan konstanta 0,643, artinya saat semua variabel independen nol, maka Return on Assets (ROA) akan sebesar 0,643.
- Koefisien likuiditas (Current Ratio) sebesar 0,023 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada likuiditas akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,023 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Koefisien solvabilitas (DER) sebesar 0,052 berarti peningkatan satu satuan solvabilitas akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,052 satuan.
- Koefisien aktivitas (TATO) sebesar -0,013 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan aktivitas akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,013 satuan.
- Koefisien kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,035 menandakan bahwa kenaikan satu satuan kebijakan dividen meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,035 satuan.
- Koefisien ukuran perusahaan (Ln Total Assets) sebesar -0,021 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit ukuran perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,021 unit, dengan variabel lain tetap.

Uji Koefisien Penentuan (R²)

Tabel 9. Hasil Koefisien Penentuan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.277	.05781

a. Predictors: (Constant), X5 LN, X1 CR, X3 TATO, X4 DPR, X2 DER

b. Dependent Variable: Y ROA

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Merujuk pada Tabel 9, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,277, dapat disimpulkan bahwa 27,7% variasi kinerja keuangan (ROA) disebabkan oleh kombinasi variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 72,3%.

T-Test

Tabel 10. T-Test Result

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.643	.226		2.846	.006
	X1 CR	.023	.008	.419	2.787	.008
	X2 DER	.052	.024	.334	2.159	.036
	X3 TATO	-.013	.023	-.069	-.565	.575
	X4 DPR	.035	.026	.168	1.326	.191
	X5 LN	-.021	.007	-.390	-3.058	.004

a. Dependent Variable: Y ROA

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Langkah pertama adalah menentukan derajat kebebasan (df). Selanjutnya, hasil uji t harus dibandingkan dengan t tabel. Nilai df adalah hasil dari membagi jumlah sampel (n) dengan jumlah variabel (k) dengan tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampel penelitian adalah 56 observasi dan 6 variabel (5 independen, 1 dependen).

Dengan rumus $df = n - k$, diperoleh $df = 56 - 6 = 50$. Nilai t tabel dua arah pada tingkat signifikansi 5% adalah 2,00856.

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan t hitung 2,787 > t tabel 2,00856 dan signifikansi 0,008 (< 0,05), sehingga hipotesis H1 diterima.

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif signifikan dengan t hitung 2,159 dan signifikansi 0,036 (< 0,05), sehingga hipotesis H2 diterima.

c. Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan karena t hitung -0,565 < 2,00856 dan signifikansi 0,575 > 0,05. Hipotesis H3 ditolak.

d. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan

Kebijakan dividen (DPR) tidak signifikan dengan t hitung 1,326 < 2,00856 dan signifikansi 0,191 > 0,05. Hipotesis H4 ditolak.

e. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan (Ln Total Assets) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan t hitung -3,058 dan signifikansi 0,004 (< 0,05), sehingga hipotesis H5 diterima.

F-Test

Tabel 11. Hasil Uji-F
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.087	5	.017	5.207	.001 ^b
	Residual	.167	50	.003		
	Total	.254	55			

a. Dependent Variable: Y ROA

b. Predictors: (Constant), X5 LN, X1 CR, X3 TATO, X4 DPR, X2 DER

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Untuk menentukan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5%, kebebasan tertentu dihitung dengan $df_1 = k - 1 = 5$ dan $df_2 = n - k = 50$, menghasilkan nilai F tabel sebesar 2,40.

Tabel 11 menunjukkan nilai F hitung sebesar $5,207 > 2,40$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga variabel independen secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Hipotesis H6 diterima.

Pembahasan

Hasil analisis data menggunakan SPSS mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan valid karena memenuhi semua asumsi klasik. Hasil uji normalitas memperlihatkan nilai signifikansi 0,086, lebih besar dari 0,05, sehingga data residual terdistribusi normal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan (signifikan $0,008 < 0,05$), menunjukkan bahwa likuiditas yang baik mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan profitabilitas (Oktapiani & Kantari, 2021).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Solvabilitas (DER) juga berpengaruh positif signifikan (signifikan 0,036), menandakan penggunaan utang yang tepat dapat mendongkrak nilai perusahaan (Kasmir, 2019).

Pengaruh Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Aktivitas dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan variabel ini bukan faktor utama dalam memengaruhi ROA pada perusahaan sampel.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan (LN) berpengaruh negatif signifikan (signifikan 0,004), yang berarti perusahaan dengan aset terlalu besar cenderung mengalami inefisiensi dalam pengelolaan biaya dan sumber daya (Andrean Agasva & Budiantoro, 2020).

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Secara simultan, uji F menunjukkan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

KESIMPULAN

Hasil analisis empiris menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan adalah faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman.

Disarankan agar manajemen perusahaan menjaga tingkat likuiditas pada level aman agar operasi berjalan lancar. Selain itu, pengelolaan struktur modal dengan penggunaan utang secara selektif perlu dioptimalkan untuk meningkatkan profitabilitas. Bagi perusahaan besar, pengawasan ketat terhadap biaya operasional penting agar pertumbuhan aset dapat diiringi peningkatan laba bersih yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Amali, N. F., & Wibowo, P. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(6), 795-805.
- Andrean Agasva, B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). In *Journal Of Economics And Business Aseanomics* (Vol. 5).
- Ayu Laksmi, K., Komang Sumadi, N., Putu Fery Karyada, I., Ekonomi, F., & Dan Pariwisata, B. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Aset Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Sektor Perdagangan Dan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*.
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen Albertus*. 2(3), 158–168.
- Fathonah, A., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal Of Creative Student Research (Jcsr)*, 1, 307–326.
- Malau, Y. L., Fithri, N., Sari, I. P., Rahmadani, D., Kunci, K., Dar, :, & Keuangan, K. (2021). *Analisis Pengaruh Nilai Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei*.
- Nur' Aini, T., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *Indonesian Journal Of Accounting And Business*, 2. <https://doi.org/10.33019/Ijab.V2i1.11>
- Nur, E. W., Yudi, & Mukhzarudfa. (2021). *Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan* (Vol. 6, Nomor 1). <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 575–591. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i2.1221>
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282. <https://doi.org/10.29408/Jpek.V5i2.4638>